ARTIKEL

TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF DALAM DIALOG FILM "*SURGA YANG TAK DIRINDUKAN*" KARYA KUNTZ AGUS

ACT DIRECTIVE AND EXPRESSIVE SPEECH IN FILM "*SURGA YANG TAK DIRINDUKAN*" BY KUNTZ AGUS

Oleh:

DWI MEI LINAYANTI

12.1.01.07.0018

Dibimbing oleh :

1. Dr. Subardi Agan, M.Pd

2. Dr. Andri Pitoyo, M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Dwi Mei Linayanti
NPM	: 12.1.01.07.0018
Telepon/HP	: 081329521733
Alamat Surel (Email)	: Linayanti645@gmail.com
Judul Artikel	: Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Dialog Film *"Surga yang Tak Dirindukan"* Karya Kuntz Agus
Fakultas - Program Studi	: FKIP - Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jalan K.H Achmad Dahlan No.76 Mojoroto - Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti untuk diterbitkan dan disetujui oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 7 Agustus 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Subardi Agan, M.Pd NIDN. 0703046001	Dr. Andri Ritoyo, M.Pd NIDN. 0012076701	Dwi Mei Linayanti NPM. 12.1.01.07.0018

TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF DALAM DIALOG FILM "*SURGA YANG TAK DIRINDUKAN*" KARYA KUNTZ AGUS

Dwi Mei Linayanti
12.1.01.07.0018
FKIP - Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Email: Linayanti645@gmail.com
Dr. Subardi Agan, M.Pd dan Dr. Andri Pitoyo, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Dwi Mei Linayanti, NPM: 12.1.01.07.0018, Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Dialog Film *"Surga yang Tak Dirindukan"* Karya Kuntz Agus, Skripsi, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UN PGRI Kediri, 2017

Tindak tutur selain ditemukan dalam peristiwa komunikasi sehari-hari, juga dalam film. Film merupakan potret kehidupan sosial dengan adegan-adegan dan topik pembicaraan yang berfungsi sebagai media penyampaian pesan yang efektif. Melalui film inilah interaksi komunikasi dapat terjadi. Pesan yang ingin disampaikan pembuat film dapat diwujudkan dalam bentuk tindak tutur, yakni melalui percakapan-percakapan yang diujarkan oleh pemain film.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan tindak tutur direktif dalam dialog film *"Surga yang Tak Dirindukan"* Karya Kuntz Agus. (2) mendeskripsikan tindak tutur ekspresif dalam dialog film *"Surga yang Tak Dirindukan"* Karya Kuntz Agus. (3) mendeskripsikan maksud tindak tutur direktif dan ekspresif dalam dialog film *"Surga yang Tak Dirindukan"* Karya Kuntz Agus. Penelitian ini menggunakan landasan teori pragmatik tindak tutur direktif dan ekspresif.

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian pragmatik dengan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan pramatik adalah pendekatan yang mendasarkan diri pada reaksi atau tanggapan mitra tutur atau lawan tutur dan menggunakan jenis penelitian kualitatif karena metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati sesuai dengan latar belakang dan landasan teori.

Hasil dari penelitian tindak tutur direktif dan ekspresif dalam dialog film "*Surga yang Tak Dirindukan"* meliputi tindak tutur direktif yang terbagi menjadi enam jenis yaitu memerintah, meminta, mengajak, memberi nasihat, mengkritik, dan melarang. Jenis tindak tutur yang paling sering digunakan yaitu tindak tutur direktif jenis memerintah, dengan rincian jenis memerintah 16 data, jenis meminta 9 data, jenis mengajak 10 data, jenis memberi nasiat 7 data, jenis mengkritik 4 data, dan jenis melarang 11 data. Sedangkan, tindak tindak tutur ekspresif yang terbagi menjadi enam jenis yaitu memuji, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, mengeluh, mengucapkan selamat, dan menyalahkan. Jenis tindak tutur yang paling sering digunakan yaitu tindak tutur ekspresif jenis mengeluh, dengan rincian jenis memuji 6 data, jenis mengucapkan terima kasih 9 data, jenis meminta maaf 11 data, jenis mengeluh 14 data, jenis mengucapkan selamat 1 data, dan jenis menyalahkan 7 data.

KATA KUNCI : Tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, film

I. LATAR BELAKANG

Bahasa adalah alat komunikasi yang paling penting dan vital. Chaer (2010:15) menyatakan bahwa bahasa digunakan oleh penuturnya untuk berkomunikasi atau berinteraksi dalam suatu tuturan. Dalam berkomunikasi manusia menggunakan tuturan-tuturan untuk mengutarakan apa yang ingin disampaikan. Kajian mengenai penggunaan tuturan dipelajari dalam kajian pragmatik, Yule (2006:3) menyatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca).

Komunikasi bukan hanya sekedar penyampaian bahasa melalui kata-kata, melainkan selalu disertai dengan perilaku atau tindakan. Tindakan manusia ketika mengucapkan tuturan atau ujaran ini disebut dengan tindak tutur. Ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur yakni, tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Dari segi pendengar atau lawan bicara, bahasa itu berfungsi sebagai direktif dan ekspresif.

Tindak tutur selain kita temukan dalam peristiwa komunikasi sehari-hari, juga kita temui dalam film. Film merupakan potret kehidupan sosial dengan adegan-adegan dan topik pembicaraan tertentu yang berfungsi sebagai media penyampaian pesan yang efektif. Pesan yang ingin disampaikan pembuat film dapat diwujudkan dalam tindak tutur, yakni melalui dialog yang diujarkan oleh para pemain film. Hal inilah yang menjadikan film dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan yang efektif dan layak untuk dikaji lebih jauh pada kajian tindak tutur. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tuturan yang terjadi pada dialog film *"Surga yang Tak Dirindukan"*, karena di dalamnya banyak tuturan direktif dan ekspresif yang menarik untuk diteliti lebih dalam. Penggunaan tindak tutur direktif dapat menarik respon antara para pemain film dalam melakukan adegan-adegan. Selain tindak tutur direktif juga terdapat tindak tutur ekspresif, tindak tutur ekspresif dapat menambah kesan drama dalam sebuah film karena dapat mengekspresikan adegan-adegan yang ingin ditampilkan melalui ujaran dari para pemain film.

Dasar pemilihan film *"Surga yang Tak Dirindukan"* ini juga dikarenakan telah dikenal masyarakat luas. Film ini banyak diburu oleh kalangan masyarakat, terbukti dengan banyaknya penonton di bioskop-bioskop yang mencapai 1.523.050. Banyak pesan moral yang terkandung di dalam film ini secara tersirat dengan cara yang berbeda, tanpa harus menggurui.

II. METODE

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang mendasarkan diri pada reaksi atau tanggapan mitra tutur atau lawan tutur (Subroto, 2007:65). Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian pragmatik digunakan untuk mendeskrepsikan tuturan yang digunakan dalam dialog film *"Surga yang Tak Dirindukan"* karya Kutz Agus, khususnya tindak tutur direktif dan ekspresif.

2. Jenis Penelitian

Penelitian tindak tutur dalam dialog film *"Surga yang Tak Dirindukan"* karya Kutz Agus termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Dipilihnya jenis penelitian deskriptif kualitatif, didasarkan pada data kualitatif yaitu transkrip dialog percakapant pada film *"Surga yang Tak Dirindukan"*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis data yang berupa kata, kalimat, maupun frase yang mengandung tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif.

B. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti selain sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, juga menjadi pelapor hasil penelitiannya. Data diperoleh dari ujaran-ujaran yang mengandung tindak tutur direktif dan ekspresif dalam dialog film *"Surga yang Tak Dirindukan"* karya Kuntz Agus.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kartu data. Kartu data dibuat untuk memudahkan peneliti dalam mengklasifikasi data yang dianalisis.

C. Tahapan dan Waktu Penelitian

1. Tahapan Penelitian

Penelitian ini melalui tiga tahapan, yaitu (1) Tahap persiapan, pemilihan judul, konsultasi judul, studi pustaka, perumusan masalah, menentukan tujuan, dan menyusun instrumen penelitian berupa kartu data, (2) Tahap pelaksanaan, pengumpulan data yang dilanjutkan dengan pengolahan data hingga mendapat kesimpulan dari hasil pengolahan data, (3) Tahap penyelesaian, penyusunan laporan dimulai dengan penyusunan bab I sampai bab V. Hasil penyusunan laporan tersebut kemudian dikonsultasikan untuk dikoreksi kesalahannya kemudian dilakukan revisi hingga mendapat hasil /kesimpulan dari kegiatan pelaporan tersebut.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan untuk meneliti yang merujuk pada proses pelaksanaan penelitian.

Penelitian ini berlangsung mulai dari bulan Juli 2016 sampai Desember 2016.

D. Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa fakta, yaitu data yang berwujud ungkapan tindak tutur yang mengandung tindak direktif yang meliputi perintah, permintaan, ajakan, larangan, nasihat, kritikan dan tindak tutur ekspresif yang meliputi memuji, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, mengucapkan selamat, mengeluh, dan menyalahkan serta maksud yang terkandung dalam tindak tutur direktif dan ekspresif sesuai dengan konteks.

Sumber data adalah subyek darimana data diperoleh (Arikunto, 1998:114). Dalam penelitian ini sumber data berasal dari film *"Surga yang Tak Dirindukan"* karya Kuntz Agus. Pencatatan sumber data dalam penelitian ini melalui gabungan dari kegiatan melihat dan mendengarkan tuturan yang mengandung tindak tutur direktif dan ekspresif pada dialog film *"Surga yang Tak Dirindukan".*

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak, kemudian teknik lanjutan yaitu teknik catat.

(1) Teknik simak, dilakukan penyimakan dialog pada film *"Surga yang Tak Dirindukan"* karya Kuntz Agus, dengan durasi film 166 menit. Penyimakan dialog difokuskan pada penggunaan tindak tutur direktif dan ekspresif, (2) Teknik catat adalah teknik lanjutan simak yaitu dengan mencatat hasil penyimakan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, karena data yang ditampilkan berupa uraian kata-kata dan bukan berupa angka. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam dialog film *"Surga yang Tak Dirindukan"* karya Kuntz Agus. Adapun langkah-langkah analisis data penelitian ini dimulai dari menganalisis data sesuai dengan rumusan masalah, lalu mendeskrepsikan tindak tutur direktif dan ekspresif serta maksud dari tindak tutur direktif dan ekspresif sesuai dengan konteks, dilanjutkan dengan mengklasifikasikan tindak tutur direktif dan ekspresif mana yang lebih dominan, kemudian membuat simpulan dari analisis dengan cara menjelaskan hasil akhir dari penggunaan tindak tutur direktif dan ekspresif dalam dialog film *"Surga yang Tak Dirindukan"*, terakhir Membuat laporan hasil penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian ini, peneliti mengecek keabsahan data dengan teknik triangulasi. Moleong (2010:330) mengungkapkan

bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Denzim (dalam Moleong, 2010:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Perlunya diadakan triangulasi adalah untuk memeriksa kepercayaan dan validasi dari hasil-hasil temuan penelitian.

Penelitian ini mengunakan triangulasi sumber, yaitu melalui pengecekan data yang dilakukan dengan cara meneliti kembali data-data yang telah ditemukan dengan sumber referensi yang menunjang agar dalam pengumpulan data dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Peneliti menggunakan banyak sumber data untuk dijadikan bahan acuan dan perbandingan.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Deskripsi Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film *"Surga yang Tak Dirindukan"* Karya Kuntz Agus

Yule (2006:93) menyatakan bahwa tindak tutur direktif ialah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Prayitno (2011:42) menyatakan bahwa ada enam bentuk tindak tutur direktif yaitu meliputi memerintah, meminta, mengajak, memberi nasihat, mengkritik, dan melarang.

1. Tindak Tutur Direktif Memerintah

(STD/1/002)
Pras : "Mau kemana sih?"
Hasbi : "Masjid."
Pras : "Yaudah tunjukin masjidnya!"

Tuturan (STD/1/002) dituturkan oleh Pras kepada Hasbi. Pras sebagai penutur dan Hasbi sebagai mitra tutur. Tuturan dituturkan pada saat mereka berada di pinggir jalan raya. Hasbi terjatuh dari sepeda, lalu Pras menolongnya dan mengantarkan ke masjid.

Data tuturan (STD/1/002) merupakan jenis tindak tutur direktif memerintah yang ditandai dengan tuturan *"yaudah tunjukin masjidnya"*, dituturkan oleh Pras dengan maksud untuk memerintah Hasbi menunjukkan arah masjid, dan mendapat respon dari Hasbi sebagai mitra tutur yakni tindakan menunjukkan arah menuju masjid.

2. Tindak Tutur Direktif Meminta

(STD/2/017)
Pras :"Kalau mau ke Masjid Nurul Huda di Bantul lewat mana ya?"
Arini :"Sebentar. Pak tolong antar mas ini ke Masjid Nurul Huda di Bantul ya."
Tukang ojek:"Iya."

Tuturan (STD/2/017) dituturkan oleh Arini kepada tukang ojek. Arini sebagai penutur dan tukang ojek sebagai mitra tutur. Tuturan dituturkan pada saat mereka berada di depan masjid.

Data tuturan (STD/2/017) merupakan jenis tindak tutur direktif meminta yang ditandai dengan tuturan *"Pak tolong antar mas ini ke Masjid Nurul Huda di Bantul ya"*, dituturkan oleh Arini dengan maksud meminta tukang ojek untuk mengantarkan Pras, dan mendapat respon dari tukang ojek sebagai mitra tutur yakni tindakan mengantarkan Pras ke tempat tujuan sesuai permintaan penutur.

3. Tindak Tutur Direktif Mengajak

(STD/3/028)

Amran:"Pras, kalo lihat beginian Pras, langsung ta'arufin Pras. Ente langsung nikahin biar halal Pras."

Hartono:"Nikahan-nikahan, udah ayo bubar-bubar."

Tuturan (STD/3/028) dituturkan oleh Hartono kepada Pras dan Amran. Hartono sebagai penutur, sedangkan Pras dan Amran sebagai mitra tutur. Tuturan dituturkan pada saat mereka berada di teras masjid. Pras sedang memperhatikan Arini yang sedang mendongeng dan Amran merasa kagum dengan kecantikan Arini sedangkan Hartono ingin segera melanjutkan perjalanan.

Data tuturan (STD/3/028) merupakan jenis tindak tutur direktif mengajak yang ditandai dengan tuturan *"Ayo bubar-bubar"*, dituturkan oleh Hartono dengan maksud untuk mengajak Pras dan Hartono bubar dan melanjutkan perjalanan. Dan mendapat respon dari Amran sebagai mitra tutur yakni memenuhi ajakan penutur dengan tindakan mengikuti penutur meninggalkan masjid.

4. Tindak Tutur Direktif Memberi Nasihat

(STD/4/036)

Amran:"Subhanallah, cantiknya Indonesia banget."

Hartono:"Batal jadi sarjana ini gara-gara kasmaran doang ini."

Amran:"Pras, kalo lihat beginian Pras, langsung ta'arufin Pras. Ente langsung nikahin biar halal, Pras."

Hartono:"Nikahin-nikahin, udah ayo bubar-bubar."

Tuturan (STD/4/036) dituturkan oleh Amran kepada Pras. Amran sebagai penutur dan Pras sebagai mitra tutur. Tuturan dituturkan pada saat mereka berada di teras masjid. Amran merasa kagum dengan kecantikan Arini.

Data tuturan (STD/4/036) merupakan jenis tindak tutur direktif menasihati yang ditandai dengan tuturan *"Pras, kalo lihat beginian Pras, langsung ta'arufin Pras. Ente langsng nikahin biar halal"*, dituturkan oleh Amran dengan maksud memberikan nasihat pada Pras untuk menta'aruf Arini, dan mendapat respon dari Pras sebagai mitra tutur yakni mengangguk sebagai tanda setuju mengenai nasihat penutur.

5. Tindak Tutur Direktif Mengkritik

(STD/5/045)

Hartono:"Eh... gara-gara dia semuannya berantakan. Ini gara-gara poligami jadi keteteran semua pekerjaan."

Amran:"Ente jangan berasa kayak udah nikah puluhan tahun deh. Bikin komitmen sendiri aja masih takut."

Tuturan (STD/5/045) tuturkan oleh Amran kepada Hartono. Amran sebagai penutur dan Hartono sebagai mitra tutur. Tuturan dituturkan pada saat mereka berada di proyek pembangunan jembatan. Amran dan Hartono sedang membicarakan tentang proyek yang mengalami keterlambatan karena masalah poligami.

Data tuturan (STD/5/045) merupakan jenis tindak tutur direktif mengkritik yang ditandai dengan tuturan *"Ente jangan berasa kayak udah nikah puluhan tahun deh. Bikin komitmen sendiri aja masih takut.",* dituturkan oleh Amran dengan maksud mengkritik tuturan Hartono.

6. Tindak Tutur Direktif Melarang

(STD/6/047) *Arini:"Hasbi jangan ikut lari-lari."*
Hasbi:"Iya mbak Arini."

Tuturan (STD/6/047) dituturkan oleh Arini kepada Hasbi. Arini sebagai penutur dan Hasbi sebagai mitra tutur. Tuturan dituturkan pada saat mereka berada di depan masjid. Arini melihat Hasbi yang bermain lari-larian dengan temannya.

Data tuturan (STD/6/047) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif melarang yang ditandai dengan tuturan *"Jangan ikut lari-lari"*, dituturkan oleh Arini dengan maksud melarang Hasbi untuk berlari, dan mendapat respon dari Hasbi sebagai mitra tutur berupa tindakan menghentikan larinya.

B. Deskripsi Tindak Tutur Ekspresif dalam Dialog Film *"Surga yang Tak Dirindukan"* Karya Kuntz Agus

Menurut Yule (2006:93) tindak tutur ekspresif ialah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur itu mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dari penutur. Kategori tindak tutur yang dikemukakan oleh Rustono yakni meliputi tuturan memuji, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat.

1. Tindak Tutur Ekspresif Memuji

(STD/7/062)
Meirose:"Kamu suruh aku pakai ini? Bulat?"
Pras:"Enggak. Kamu lebih cantik kalau begini."
Meirose:" Apa setiap perempuan muslim harus pakai hijab?"
Pras:"Ya."

Tuturan (STD/7/062) dituturkan oleh Pras kepada Meirose. Pras sebagai penutur dan Meirose sebagai mitra tutur. Tuturan dituturkan pada saat mereka berada di rumah Meirose.

Data tuturan (STD/7/062) termasuk dalam jenis tindak tutur ekspresif memuji yang ditandai dengan tuturan *"Kamu lebih cantik kalau begini"*. Penutur merasa kagum dengan mitra tutur yang cantik saat memakai hijab, sehingga penutur mengekspresikan sikap psikologisnya

dengan ujaran memuji kecantikan mitra tutur.

2. Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih

(STD/8/065) *Arini:"Terima kasih sudah nolong Hasbi."*
Pras:"Iya."

Tuturan (STD/8/065) dituturkan oleh Arini kepada Pras. Arini sebagai penutur dan Pras sebagai mitra tutur. Tuturan dituturkan pada saat mereka berada di teras masjid. Pras mengantarkan Hasbi yang terjatuh dari sepeda ke tempat Arini.

Data tuturan (STD/8/065) termasuk dalam jenis tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih yang ditandai dengan tuturan *"Terima kasih sudah nolong Hasbi."*. Penutur merasa senang karena mitra tutur telah bersedia menolong Hasbi, sehingga penutur mengekspresikan sikap psikologisnya dengan ujaran berterima kasih kepada mitra tutur.

3. Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf

(STD/9/077)
Pras:"Maaf telat. Hartono minjem mobil gue dan dia nggak balik-balik akhirnya aku naik ojek."
Meirose:"Nggak apa-apa kok."

Tuturan (STD/9/077) dituturkan oleh Pras kepada Meirose. Pras sebagai penutur dan Meirose sebagai mitra tutur. Tuturan dituturkan pada saat mereka berada di puskesmas.

Data tuturan (STD/9/077) termasuk dalam jenis tindak tutur ekspresif meminta maaf yang ditandai dengan tuturan *"Maaf telat"*. Penutur terlambat datang dan merasa telah membuat mitra tutur menunggunya, sehingga penutur mengekspresikan sikap psikologisnya dengan ujaran meminta maaf kepada mitra tutur.

4. Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh

(STD/10/084)
Amran:"Subhanallah. Cantiknya Indonesia banget."
Hartono:"Batal jadi sarjana ini gara-gara kasmaran doang ini."

Tuturan (STD/10/084) dituturkan oleh Hartono kepada Amran. Hartono sebagai penutur dan Amran sebagai mitra tutur. Tuturan dituturkan pada saat mereka berada di teras masjid. Ketika melihat Arini, Amran dan Pras merasa kagum dan mengabaikan Hartono serta tujuan mereka pergi ke Bantul.

Data tuturan (STD/10/084) termasuk dalam jenis tindak tutur ekspresif mengeluh yang ditandai dengan tuturan *"Batal jadi sarjana ini gara-gara kasmaran doang"*. Penutur merasa kesal dengan tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur, sehingga penutur mengekspresikan sikap psikologisnya dengan ujaran mengeluh atas tindakan yang dilakukan mitra tutur.

5. Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Selamat

(STD/11/098)
Sita:"Ini dia princes yang ulang tahun. Happy birthday."

Lia:"Selamat ulang tahun sayang."
Nadia:"Terima kasih."

Tuturan (STD/11/098) dituturkan oleh Lia kepada Nadia. Lia sebagai penutur dan Nadia sebagai mitra tutur. Tuturan dituturkan pada saat mereka berada di pesta ulang tahun Nadia.

Data tuturan (STD/11/098) termasuk dalam jenis tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat yang ditandai dengan tuturan *"Selamat ulang tahun sayang"*. Penutur merasa ikut gembira saat mitra tutur merayakan pesta ulang tahunnya, sehingga penutur mengekspresikan sikap psikologisnya dengan ujaran selamat kepada mitra tutur.

6. Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

(STD/12/099)
Pras:"Kenapa tuh?"
Hartono:"Pras... Pras... loe kalo nolongin orang inget nyawa loe juga dong."

Tuturan (STD/12/099) dituturkan oleh Hartono kepada Pras. Hartono sebagai penutur dan Pras sebagai mitra tutur. Tuturan dituturkan pada saat mereka berada di pinggir jalan. Pras melihat seorang anak kecil terjatuh dari sepeda. Pras langsung turun dari mobil dan menghampiri anak itu.

Data tuturan (STD/12/099) termasuk dalam jenis tindak tutur ekspresif menyalahkan yang ditandai dengan tuturan *"Kalo nolongin orang inget nyawa loe juga dong."*. Penutur merasa kesal dengan tindakan mitra tutur yang tidak berhati-hati, sehingga penutur mengekspresikan sikap psikologisnya dengan ujaran menyalahkan mitra tutur.

C. Maksud Tindak Tutur Direktif dan Tindak Tutur Ekspresif dalam Film "Surga yang Tak Dirindukan" Karya Kuntz Agus

1. Tindak Tutur Direktif Memerintah

(STD/1/004)
Hartono:"Nikahin-nikahin, udah ayo bubar-bubar!"
Pras:"Kalian duluan! Aku mau mastiin si Hasbi aman."
Hartono:" Modus loe."

Tuturan "*kalian duluan*!", dituturkan oleh Pras kepada Hartono dan Amran dengan maksud agar Hartono dan Amran melanjutkan perjalanan dahulu. Oleh karena itu, kutipan data (004) merupakan tindak tutur direktif memerintah sebab berisi perintah untuk melanjutkan perjalanan terlebih dahulu.

2. Tindak Tutur Direktif Meminta

(STD/2/020)
Arini:"Mbak ada biolisin nggak?"
Apoteker:"Ada. Silahkan duduk dulu ya saya ambilkan."
Arini:"Terima kasih."

Tuturan "*silakan duduk dulu*", dituturkan oleh apoteker kepada Arini dengan maksud agar Arini bersedia untuk duduk. Oleh karena itu, kutipan data (020) merupakan tindak tutur direktif meminta sebab berisi permintaan untuk duduk.

3. Tindak Tutur Direktif Mengajak

(STD/3/029)
Pras:"Mei, aku akan nikahin kamu."
Meirose:"Bohong. Lepasin aku!"
Pras:"Demi Allah aku akan nikahin kamu sekarang. Ayo naik!"

Tuturan "*ayo naik*", dituturkan oleh Pras kepada Meirose dengan maksud agar Meirose bersedia kembali naik ke atas gedung, kutipan data (029) merupakan tindak tutur direktif mengajak sebab berisi ajakan yang dituturkan Pras kepada Meirose untuk kembali naik ke atas gedung.

4. Tindak Tutur Direktif Memberi Nasihat

(STD/4/038)
Ibu Arini:"Sudah berapa lama Pras tidak pulang?"
Arini:"Ibu tahu darimana?"
Ibu Arini:"Ibu tahu dari kekecewaanmu, tapi tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan. Agama mengajarkan kepada kita untuk menghadapinya dengan sabar dan ikhlas."

Tuturan "*tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan. Agama mengajarkan kepada kita untuk menghadapinya dengan sabar dan ikhlas.*", dituturkan oleh ibu Arini kepada Arini dengan maksud agar Arini bersedia melakukan sesuatu sesuai nasihat dari penutur, kutipan data (038) merupakan tindak tutur direktif menasihati sebab berisi nasihat yang dituturkan ibu Arini kepada Arini agar Arini menghadapi masalahnya dengan sabar dan iklas.

5. Tindak Tutur Direktif Mengkritik

(STD/5/044)
Pras:"Kalau mall itu dibangun di radius 5km pasar tradisional disana bakal mati. Pedagang-pedagang kecil itu akan kehilangan pendapatan."
Hartono:"Pras, kita itu arsitek, bukan badan sosial. Buat apa kita mikirin orang miskin, kalo negeri ini miskin tiba-tiba terus jadi apa? Jadi tanggung jawab kita juga?"
Pras:"Setidaknya kalau kita tidak bisa menyelesaikan masalah, jangan memperparah."

Tuturan "*Setidaknya kalau kita tidak bisa menyelesaikan masalah, jangan memperparah*", dituturkan oleh Pras kepada Hartono dengan maksud Pras mengkritik pendapat dari Hartono, kutipan data (044) merupakan tindak tutur direktif mengkritik sebab berisi kritikan dari penutur atas ujaran mitra tutur yaitu pendapat dari mitra tutur yang tidak memperbaiki keadaan tetapi justru memperparah.

6. Tindak Tutur Direktif Melarang

(STD/6/050)
Nadia:"Ayah kok nggak ikutan. Ntar Nadia mau dongeng bareng eyangkung."
Pras:"Maaf tuan putri, ayah harus ke Kulon Progo, tengok jembatan ayah disana. Nanti ayah nyusul hari sabtu ya. Jangan cemberut gitu dong, ayah nyusul kok."

Tuturan "*jangan cemberut gitu dong*", dituturkan oleh Pras kepada Nadia dengan maksud agar Nadia tidak marah, kutipan data (050) merupakan tindak tutur direktif

melarang sebab berisi larangan dari Pras sebagai penutur yang ditujukan kepada Lia sebagai mitra tutur untuk tidak cemberut.

7. Tindak Tutur Ekspresif Memuji

(STD/7/060)

Pras: "Surga hanyalah tempat bagi orang-orang yang selalu bersyukur dan ikhlas. Kalimat yang indah."

Arini: "Terima Kasih."

Tuturan "*Kalimat yang indah*", dituturkan oleh Pras kepada Arini dengan maksud untuk memuji kalimat yang diujarkan Arini, kutipan data (060) merupakan tindak tutur ekspresif memuji sebab berisi pujian dari Pras sebagai penutur yang ditujukan kepada Arini sebagai mitra tutur karena kalimat yang diujarkan Arini sangat indah.

8. Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih

(STD/8/068)

Simbok: "Buk, niki enten surat wonten celanane bapak."

Arini: "Matur nuwun ya mbok."

Simbok: "Enggeh."

Tuturan "*Matur suwun ya mbok*", dituturkan oleh Arini kepada simbok dengan maksud untuk mengucapkan terima kasih telah menemukan surat Pras, kutipan data (068) merupakan tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih sebab berisi ucapan terima kasih dari Arini sebagai penutur yang ditujukan kepada simbok sebagai mitra tutur karena memberikan surat yang ditemukan mitra tutur.

9. Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf

(STD/9/074)

Nadia: "Ayah kok nggak ikutan. Ntar Nadia mau dongeng bareng eyangkung."

Pras: "Maaf tuan putri, ayah harus ke Kulonprogo. Tengok jembatan ayah disana. Nanti ayah nyusul hari sabtu ya. Jangan cemberut gitu dong. Ayah nyusul kok."

Tuturan "*Maaf tuan putri*", dituturkan oleh Pras kepada Nadia dengan maksud untuk meminta maaf karena tidak dapat ikut ke rumah eyang, kutipan data (074) merupakan tindak tutur ekspresif meminta maaf sebab berisi ucapan maaf dari Pras sebagai penutur yang ditujukan kepada Nadia sebagai mitra tutur karena telah membuat mitra tutur merasa kecewa.

10. Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh

(STD/10/084)

Amran: "Subhanallah. Cantiknya Indonesia banget."

Hartono: "Batal jadi sarjana ini gara-gara kasmaran doang ini."

Tuturan "*Batal jadi sarjana ini gara-gara kasmaran doang ini*", dituturkan oleh Hartono kepada Amran dan Pras dengan maksud mengeluh karena Amran dan Pras tidak segera melanjutkan perjalanan. Kutipan data (084) merupakan tindak tutur ekspresif mengeluh sebab berisi keluhan dari Hartono sebagai penutur yang ditujukan kepada Amran dan Pras sebagai mitra tutur karena penutur merasa kesal dengan tindakan mitra tutur.

11. Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Selamat

(STD/11/098) *Sita:"Ini dia princes yang ulang tahun. Happy birthday."*
Lia:"Selamat ulang tahun sayang."
Nadia:"Terima kasih."

Tuturan "*Selamat ulang tahun sayang*", dituturkan oleh Lia kepada Nadia dengan maksud untuk memberikan ucapan selamat kepada Nadia yang sedang berulang tahun. Kutipan data (098) merupakan tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat sebab berisi ucapan selamat ulang tahun dari Lia sebagai penutur yang ditujukan kepada Nadia sebagai mitra tutur karena mitra tutur tengah berulang tahun.

12. Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

(STD/12/102)
Hartono:"Gara-gara dia semuanya jadi berantakan. Ini gara-gara poligami jadi keteteran semua pekerjaan."
Amran:"Ente jangan berasa kayak udah nikah puluhan tahun deh. Bikin komitmen sendiri aja masih takut."

Tuturan "*Gara-gara dia semuanya jadi berantakan. Ini gara-gara poligami jadi keteteran semua pekerjaan*", dituturkan oleh Hartono kepada Amran dengan maksud untuk menyalahkan masalah yang dihadapi Pras membuat pekerjaan menjadi berantakan. Kutipan data (102) merupakan tindak tutur ekspresif menyalahkan sebab berisi ujaran menyalahkan dari Hartono sebagai penutur yang ditujukan kepada Amran sebagai mitra tutur karena pekerjaan yang tidak selesai tepat waktu.

D. KESIMPULAN

1. Jenis tindak tutur direktif dalam dialog Film *"Surga yang Tak Dirindukan"* Karya Kutz Agus terbagi menjadi enam jenis yaitu memerintah, meminta, mengajak, memberi nasihat, mengkritik, dan melarang. Jenis tindak tutur yang paling sering digunakan yaitu tindak tutur direktif jenis memerintah, dengan rincian jenis memerintah 16 data, jenis meminta 9 data, jenis mengajak 10 data, jenis memberi nasihat 7 data, jenis mengkritik 4 data, dan jenis melarang 11 data.
2. Jenis tindak tutur ekspresif dalam dialog Film *"Surga yang Tak Dirindukan"* Karya Kutz Agus tebagi menjadi enam jenis yaitu memuji, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, mengeluh, mengucapkan selamat, dan menyalahkan. Jenis tindak tutur yang paling sering digunakan yaitu tindak tutur ekspresif jenis mengeluh, dengan rincian jenis memuji 6 data, jenis mengucapkan terima kasih 9 data, jenis meminta maaf 11 data, jenis mengeluh 14 data, jenis mengucapkan selamat 1 data, dan jenis menyalahkan 7 data.
3. Maksud dari tindak tutur direktif dalam penelitian ini untuk menarik respon antara para tokoh film melalui ujaran-

ujaran yang mengandung tindak direktif dalam melakukan adegan-adegan. Selain tindak tutur direktif juga terdapat tindak tutur ekspresif, tindak tutur ekspresif dapat menambah kesan drama dalam sebuah film karena dapat mengekspresikan adegan-adegan yang ingin ditampilkan melalui ujaran dari para tokoh film.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Aslinda dan Leni Syafyahya. 2010. *Pengantar Sosiopragmatik*. Bandung: Refika Aditama

Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta

Ibrahim, Abdul Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional

Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Moleong, Lexi J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Prayitno, Harun Joko. 2011. *Kesantunan Sosiopragmatik*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press

Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Press

Subroto, Edi. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UNS Press

Sudaryanto. 1998. *Metode Linguistik: Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Susiana. 2010. *Skripsi: Tindak Tutur Direktif dalam Novel "Derap-Derap Tasbih" Karya Hadi S Khuli*. Kediri: UN PGRI Kediri

Syamsuddin dan Damaianti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Verhaar, J.W.M. 2004. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi

Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar